



TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Haslinda

Universitas Muhammadiyah Makassar

haslindabachtiar@unismuh.ic.id

Orcid ID <https://orcid.org/0000-0001-8541-0823>

Article received : 2022-07-02

Review process : 2022-07-03

Article published : 2022-07-13

Abstract

Expressive Speech Acts (Case Study of Class XI Students of Public High School 2 Soppeng), Problems in communication and language skills. This study aims to describe the form of expressive speech acts in students of class XI MIPA 2. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The subject of this research is the speech of students of class XI MIPA 2 Public High School 2 Soppeng. The data is obtained through screenshot documentation and then recorded and reviewed. The results of this study conclude that the forms of expressive speech acts are (1) speech acts of congratulating 6 times (17.64%), (2) speech acts of praising as much as 8 times (23.52%), (3) speech acts of gratitude 5 times (14.70%), (4) condolences 3 times (8.82%), (5) blaming speech acts 6 times (17.64%), and (6) apologizing as much as 6 times (17.64%).

Keywords: *Speech Act; Form Of Speech Act; Expressive Speech Act.*

Abstrak

Tindak Tutur Ekspresif (Studi Kasus Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Soppeng), Masalah dalam berkomunikasi dan kemampuan berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif pada siswa kelas XI MIPA 2. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah tuturan siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Soppeng. Data diperoleh melalui dokumentasi tangkapan layar (screenshot) kemudian dicatat dan ditelaah. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif ialah (1) tindak tutur mengucapkan selamat sebanyak 6 kali (17,64%), (2) tindak tutur memuji sebanyak 8 kali (23,52%), (3) tindak tutur berterima kasih sebanyak 5 kali (14,70%), (4) tindak tutur belasungkawa sebanyak 3 kali (8,82%), (5) tindak tutur menyalahkan sebanyak 6 kali (17,64%), dan (6) tindak tutur meminta maaf sebanyak 6 kali (17,64%).

Kata Kunci: *Tindak Tutur, Bentuk Tindak Tutur, Tindak Tutur Ekspresi*



Pendahuluan

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dengan orang lain, baik individu maupun kelompok. Sebuah komunikasi bahasa memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari merupakan realitas komunikasi yang berlangsung secara interaksi. Manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan, karena bahasa merupakan hasil proses berpikir manusia. Apabila manusia tidak mempunyai bahasa maka komunikasi antar masyarakat tidak akan terjadi. Bahasa menurut Webster (dalam Yendra 2018: 3) adalah alat sistematis untuk menyampaikan sebuah gagasan atau perasaan dengan memakai tanda-tanda, bunyi, gesture, atau tanda yang disepakati yang mengandung makna yang dapat dipahami. Yendra (2018: 4) bahasa selain berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi utama, bahasa juga merupakan salah satu keahlian yang hanya dimiliki oleh manusia, hal inilah yang membedakan interaksi makhluk-makhluk lain di bumi. Jadi secara garis besar dapat didefinisikan bahwa bahasa sebagai sistem bunyi yang memiliki makna, lambang bunyi, dan dituturkan dari sistem arbitrar manusia dalam situasi yang wajar yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat dikaji berdasarkan konteksnya. Cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang bahasa dengan pertimbangan konteks yaitu bidang pragmatic. Seperti bentuk-bentuk tutur ekspresif yakni mengucapkan selamat, memuji, berterima kasih, belasungkawan, menyalahkan, meminta maaf.

Pragmatik sebagai salah satu ilmu bahasa, mengkhususkan pengkajian pada hubungan antara bahasa dan konteks tuturan berkaitan dengan itu Suryanti (2020: 10) pragmatik merupakan tataran yang turut memperhitungkan manusia sebagai pengguna bahasa. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi. Pragmatik mengkaji tentang tindak tutur dan juga mengkaji tentang cara berbicara atau cara melakukan komunikasi yang baik dan benar sehingga maksud dan pesan dari pembicaraan tersebut dapat atau bisa dipahami oleh mitra tutur (Darwis, 2018: 21). Objek kajian pragmatik terdiri dari deiksis, implikatur, praanggapan, tindak tutur dan struktur wacana. Penelitian ini memfokuskan pada tindak tutur.

Chaer (2010: 27) menyatakan bahwa tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat adalah makna tindak di dalam tuturannya itu. Maksudnya, tindak tutur merupakan ujaran yang berupa pikiran atau gagasan dari seseorang yang dapat dilihat dari makna tindakan atas tuturannya tersebut. Tindak tutur terdapat dalam komunikasi bahasa. Seorang penutur yang ingin mengemukakan sesuatu kepada mitratutur, maka yang ingin dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat. Cara penyampaian atau maksud, penutur harus wujud tindak tutur maksud dalam tindak tutur perlu dipertimbangkan berbagai kemungkinan tindak tutur harus sesuai dengan posisi penutur, situasi tutur, dan kemungkinan struktur yang ada dalam bahasa itu. Penutur cenderung menggunakan bahasa yang seperlunya dalam berkomunikasi. Pemilihan kata oleh penutur lebih mengarah pada bahasa yang komunikatif. Melalui konteks situasi yang jelas suatu peristiwa komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang makna tuturannya sesuai dengan tuturan penutur. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur melakukan sesuatu yang di dalamnya terkait fungsi dan maksud lain dari tuturan. Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang dituturkan oleh penutur yang mempunyai efek atau pengaruh bagi mitra tuturannya (Hasanah 2019: 52).

Penggunaan bahasa, khususnya bahasa Indonesia dalam pembelajaran di kelas merupakan realitas komunikasi yang berlangsung dalam interaksi kelas. Menurut (Ramli, 2018) bahwa interaksi terjadi karena komunikasi dalam kelas. Interaksi kelas yang



dimaksud dalam hal ini yaitu interaksi via *WhatsApp*. Interaksi kelas, guru selalu menggunakan bahasa untuk memperlancar proses interaksi. Guru dan siswa memiliki kecenderungan tindak tutur yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasi. Guru senantiasa memiliki banyak cara dalam mengungkapkan pemikiran dan perasaannya begitu pula dengan siswa. Apabila tugas yang diberikan oleh guru dianggap terlalu sulit kemudian siswa menyampaikan keluhan kepada temannya mengenai tugas tersebut hal ini termasuk tindak tutur ekspresif. Artinya, bahwa dalam interaksi kelas tidak lepas pada tindak tutur ekspresif.

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi khususnya tindak tutur ekspresif. Peneliti mengangkat penelitian tindak tutur ekspresif sebagai topik penelitian. Peneliti lebih memilih siswa SMA sebagai sarana penelitian karena siswa SMA merupakan remaja yang memiliki banyak ekspresi ketika sedang berkomunikasi dan kemampuan berbahasa bermacam-macam. siswa kelas XI SMA Negeri 2 Soppeng ketika melakukan penelitian banyak ujaran yang diungkapkan oleh siswa. Komunikasi yang dilakukan siswa tentunya memiliki latar belakang cerita mengenai keadaan yang dialami para siswa. Siswa remaja dipilih karena pada usia tersebut seseorang akan lebih banyak mengekspresikan dirinya melalui tuturan. Sesuai dengan judul penelitian, peneliti ingin mengetahui tuturan ekspresif yang terjadi ketika siswa berinteraksi dengan guru via *WhatsApp*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hal ini disebabkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang sifatnya non-statistik dengan wawasan yang seluas-luasnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa tanda bukan berdasarkan angka. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya memberikan gambaran suatu gejala sosial atau fenomena untuk menjelaskan secara mendalam apa yang terjadi. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah (Siyoto dan Sodik, 2015).

Penelitian ini mendeskripsikan tindak tutur ekspresif yang dituturkan siswa kelas XI dengan menggunakan teori Searle untuk menganalisis bentuk tindak tutur tersebut. Penelitian ini digunakan karena berhubungan dengan proses interpretasi yang dilakukan untuk memahami tindak tutur ekspresif siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik dokumentasi yaitu dengan tangkapan layar (*Screenshot*) percakapan guru dan siswa via *WhatsApp*. Kemudian mencatat tuturan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Melalui teknik dokumentasi peneliti dapat melihat keadaan atau bentuk tuturan yang terjadi pada siswa di obrolan grup *WhatsApp* kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Soppeng. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi tangkapan layar (*screenshot*) dalam obrolan grup *WhatsApp* kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Soppeng. Kemudian teknik catat digunakan untuk mencatat potongan kalimat dalam tindak tutur ekspresif percakapan siswa sebagai cara untuk mendapatkan data di obrolan grup *whatsapp* kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Soppeng.

Teknik Analisis Data

Adapun cara yang dilakukan untuk menganalisis data menurut Miles dan Huberman (Astuti, 2019: 102-103) adalah (*Data Collection*) pengumpulan data, peneliti akan



mencurahkan energi seluruh kemampuan, terutama penguasaan teori atau konsep struktur untuk mengambil data yang dibutuhkan sesuai dengan parameter struktur. Selain itu, melakukan (*Data Reduction*) seleksi data yaitu menyeleksi data dengan cara memfokuskan diri pada data yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria atau parameter yang telah ditentukan. Setelah mendapatkan data yang akurat, peneliti (*Data Conclusion*) menarik kesimpulan sesuai konsep dan menganalisis serta disesuaikan dengan data yang di temukan dalam tuturan siswa kelas XI IPA 2 tersebut. Tahap selanjutnya (*Verification*) pengabsahan terhadap hasil analisis data untuk meneliti kebenarannya. Tahap terakhir, (*Data Disply*) pemaparan data yaitu hasil analisis yang dapat memberikan hasil baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Soppeng meliputi: (1) tuturan ekspresif mengucapkan selamat, (2) tuturan ekspresif memuji, (3) tuturan ekspresif berterimakasih, (4) tuturan ekspresif belasungkawa, (5) tuturan ekspresif menyalahkan, (6) tuturan ekspresif meminta maaf.

Berdasarkan penelitian tersebut data diperoleh dengan melakukan empat kali pertemuan. Untuk lebih jelas berikut ini tabel hasil analisis data bentuk tuturan ekspresif pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan responden 30 siswa di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Soppeng yang meliputi: tuturan ekspresif mengucapkan selamat, tuturan ekspresif memuji, tuturan ekspresif berterimakasih, tuturan ekspresif belasungkawa, tuturan ekspresif menyalahkan, tuturan ekspresif meminta maaf.

1.1 Hasil Analisis Data Bentuk Tuturan Ekspresif

No.	Bentuk Tuturan Ekspresif	Data Penelitian	Tempat dan Waktu Pengambilan Data
1.	Tuturan ekspresif mengucapkan selamat	Guru: Assalamualaikum, selamat pagi anak-anak. Siswa: Walaikumussalam, selamat pagi juga ibu.	Melalui obrolan grup <i>WhatsApp</i> , tanggal 26 Agustus 2021 pukul 08.30 WITa.
2.	Tuturan ekspresif memuji	Siswa 1: Iya tawwana' yang tinggi nilainya Siswa 2: Asik selamat nah	Melalui obrolan grup <i>WhatsApp</i> , tanggal 09 September 2021 pukul 09.01 WITa.
3.	Tuturan ekspresif berterima kasih	Guru: (Dokumen nilai tugas) ini daftar nilai yang sudah ibu periksa tugasnya. Silakan dilihat masing-masing nilainya. Siswa: Alhamdulillah, makasih ibu nilainya.	Melalui obrolan grup <i>WhatsApp</i> , tanggal 09 September 2021 Pukul 09.01 WITa.
4.	Tuturan ekspresif belasungkawa	Guru: Mohon maaf ibu terlambat, hari ini ibu tidak bisa mengajar karena ibu kurang sehat, silakan baca	Melalui obrolan grup <i>WhatsApp</i> , tanggal 26 Agustus 2021 pukul 08.40 WITa.



No.	Bentuk Tuturan Ekspresif	Data Penelitian	Tempat dan Waktu Pengambilan Data
		kembali materi pekan lalu yaitu teks prosedur. Siswa: Iye siap bu, semoga cepat sembuh ibu.	
5.	Tuturan ekspresif menyalahkan	Guru: Kenapa sampai sekarang belum ada yang mengumpulkan tugasnya yang ibu berikan pekan lalu. Padahal ibu sudah perpanjang waktunya. Siswa: Astagfirullah, mohon maaf ibu saya kira belum dikumpul hari ini karena tidak ada info dari ketua kelas.	Melalui obrolan grup <i>WhatsApp</i> , tanggal 27 September 2021 pukul 10.00 WITa.
6.	Tuturan ekspresif meminta maaf	Guru: ibu liat pekan lalu waktu kegiatan seminar kenapa hanya beberapa orang yg bergabung? Siswa: sy minta maaf bu tidak masuk zoom krn ada acara keluarga	Melalui obrolan grup <i>WhatsApp</i> , tanggal 02 September 2021 pukul 09.12 WITa.

Semua data hasil penelitian teknik dokumentasi dan catat dilakukan secara daring di SMA Negeri 2 Soppeng dan semua data diuraikan berdasarkan fokus pada bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif.

1. Bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat

Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat merupakan tuturan mengandung ucapan doa, harapan agar sejahtera atau pemberian selamat atas suatu pencapaian. Tutur ekspresif ucapan selamat merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur mendapatkan sesuatu yang istimewa, penutur memberikan sambutan istimewa kepada mitra tutur, atau sebagai sambutan atau salam penanda waktu. Tuturan ekspresif mengucapkan selamat dapat dilihat pada data berikut.

Guru: Assalamualaikum, selamat pagi anak-anak.

Siswa: Waalaikumussalam, **selamat pagi juga ibu.**

Konteks:

Tuturan ini disampaikan guru kepada siswa secara tidak langsung karena pembelajaran dilakukan secara daring melalui obrolan grup *WhatsApp*, tindak tutur terjadi pada awal kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.00 WITa. Guru mengucapkan selamat pagi kepada



siswanya untuk memulai pembelajaran secara daring melalui obrolan grup *WhatsApp* kemudian dibalas oleh siswa dengan ucapan yang sama yaitu ucapan selamat pagi.

Tindak tutur ini terjadi ketika berlangsungnya proses pembelajaran siswa kelas XI MIPA 2. Mitra tutur dan penutur merupakan guru dan siswa. Maksud tuturan di atas adalah guru memberikan ucapan selamat pagi kepada siswanya karena guru akan memulai pembelajaran dengan adanya ucapan selamat pagi maka siswa akan merasa tidak tegang atau canggung untuk memulai proses belajar mengajar. Tuturan ekspresif selamat dapat dilihat pada tuturan siswa “selamat pagi juga ibu”. Kata “selamat” sebenarnya merupakan pemberian salam agar mudah-mudahan orang yang bersangkutan dalam keadaan baik, sehat, dan sejahtera. Pada data (a), tuturan selamat pagi mengandung arti mudah-mudahan selamat di pagi hari. Dengan adanya ucapan selamat maka siswa akan merasa tidak tegang atau canggung untuk memulai proses belajar mengajar. Tindak tutur tersebut digolongkan sebagai tindak tutur ekspresif yang dimarkahi oleh kata “selamat”. Kemunculan data (a) sebanyak 6 kali dalam proses pembelajaran.

2. Bentuk tindak tutur ekspresif memuji

Tindak tutur ekspresif memuji ialah tuturan mengungkapkan perasaan kagum terhadap sesuatu. Memuji adalah melahirkan kekaguman dan penghargaan kepada sesuatu yang dianggap baik. Di dalam konsep tindak tutur, memuji merupakan tindak tutur ekspresif sebagai ungkapan ekspresi kekaguman penutur akan sesuatu yang dianggapnya baik terhadap lawan tuturnya. Tuturan ekspresif memuji dapat dilihat dari data berikut.

Siswa 1: Iya **tawwana**’ yang tinggi nilainya

Siswa 2: Asikk **selamat nah**

Konteks:

Tindak tutur ini terjadi ketika pembelajaran berlangsung di ruang obrolan grup *WhatsApp* pada pukul 09.01 WITA, siswa memuji temannya karena mendapat nilai tertinggi saat diberikan tugas oleh guru. Tuturan ini disampaikan siswa kepada temannya. Siswa memberikan pujian kepada temannya yang mendapat nilai tertinggi di kelasnya. Maksud tuturan ialah siswa memberikan pujian atau apresiasi kepada temannya karena menjawab tugas yang diberikan gurunya dengan baik dan tepat, dan memotivasi diri mereka sendiri agar lebih giat mengerjakan tugas dengan baik.

Kata **tawwana**’ dalam tuturan pada data (b) merupakan kata yang berasal dari bahasa Makassar yang artinya ungkapan untuk menunjukkan atau memperlihatkan sesuatu, sebagai bentuk apresiasi, pujian, dan ungkapan membenaran. Tuturan pada data (b) termasuk bentuk tuturan ekspresif memuji terlihat pada tuturan siswa 1 “**Tawwana**” dan tuturan siswa 2 “Selamat nah” artinya mengucapkan selamat pada seseorang. Hal ini berdasarkan pendapat Holmes, 2003: 177 (dalam Susanti 2003) menyatakan bahwa pujian adalah tindak tutur yang secara langsung atau tidak langsung memberikan penghargaan kepada seseorang selain penutur, biasanya petutur, atas beberapa “kelebihan” yang dimilikinya, seperti kepunyaan, karakteristik, keahlian, dan lain-lain yang dinilai secara positif oleh penutur dan petutur. Kemunculan data (b) sebanyak 8 kali dalam tuturan memuji.

3. Bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih

Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih merupakan bentuk rasa syukur yang di ucapkan seseorang. Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih merupakan tindak tutur yang biasanya terjadi karena mitra tutur sebelumnya memuji penutur, sehingga penutur membalasnya dengan ucapan terima kasih, atau karena kebaikan mitra tutur memberikan



atau melakukan sesuatu kepada penutur. Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih merupakan tindak tutur yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dengan maksud mengucapkan rasa terima kasih. Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih dapat dilihat pada data berikut.

Guru: (Dokumen nilai tugas) ini daftar nilai yang sudah ibu periksa tugasnya. Silakan dilihat masing-masing nilainya.

Siswa: Alhamdulillah, **makasih ibu nilainya**.

Konteks:

Tuturan terjadi pada saat proses pembelajaran daring melalui obrolan grup *WhatsApp* berlangsung. Guru mengirim berkas dokumen yang berisi nilai-nilai tugas para siswa kelas XI MIPA 2 di ruang obrolan grup *WhatsApp*. Kemudian salah seorang siswa membalas pesan dokumen tersebut dengan ucapan Alhamdulillah, makasih ibu nilainya.

Tuturan ini disampaikan siswa kepada gurunya. Siswa memberikan ucapan terima kasih dan rasa syukur karena telah mengirim daftar nilai tugas serta siswa merasa puas dengan nilai yang diberikan. Kata “makasih” merupakan bentuk lain dari kata terima kasih. Ungkapan terima kasih biasanya disertai dengan ekspresi wajah yang menunjukkan ketulusan dan kesopanan kepada orang yang memberi kebaikan. Selain itu ungkapan terima kasih bisa disertai dengan gerakan berjabat tangan, anggukan kepala, dan senyuman namun ungkapan terima kasih pada data (c) diungkapkan melalui tulisan atau dalam hal ini melalui obrolan grup *WhatsApp*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terima kasih berarti mengucap syukur, melahirkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan dan sebagainya. Pengungkapan rasa terima kasih menggunakan kata terima kasih bervariasi yaitu: kata terima kasih dan makasih. Ungkapan dengan menggunakan kata terima kasih ini adalah bentuk ungkapan persalaman standar dalam bahasa Indonesia yang dapat diungkapkan kepada siapa saja tidak terbatas usia, jenis kelamin, kedudukan, jabatan, karakteristik masalah, dan sebagainya, dalam situasi yang formal maupun informal. Sedangkan Ungkapan menggunakan kata makasih ini diungkapkan dalam situasi yang informal. Penggunaan kata makasih yang digunakan dalam mengekspresikan rasa terima kasih ini menyiratkan kedekatan hubungan antara pembicara dan lawan bicara.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pada tuturan data (c) siswa menggunakan kata “makasih” yang mengekspresikan rasa terima kasih ini menyiratkan kedekatan hubungan antara penutur dan mitra tutur yaitu sebagai guru dan murid. Tuturan pada data (c) termasuk bentuk tuturan ekspresif ucapan terima kasih. Ciri yang menjadi penanda bahwa tuturan tersebut masuk ke dalam bentuk tuturan ekspresif berterimakasih yaitu ada kata makasih yang pada kalimat tersebut yaitu terdapat pada tuturan “makasih ibu nilainya”. Kemunculan data (c) sebanyak 5 kali dalam tuturan berterima kasih.

4. Bentuk tindak tutur ekspresif berbelasungkawa

Tindak tutur ekspresif berbelasungkawa merupakan tuturan turut berduka cita atau menyatakan tindakan bersedih hati kepada seseorang. Mengucapkan belasungkawa adalah memberikan ucapan kepedulian kepada seseorang. Baik untuk yang mendapatkan atau mengalami sesuatu musibah. Bentuk tuturan ekspresif mengucapkan bela sungkawa dapat dilihat pada data berikut.

Guru: Mohon maaf ibu terlambat, hari ini ibu tidak bisa mengajar karena ibu kurang sehat, silakan baca kembali materi pekan lalu yaitu teks prosedur.



Siswa: Iye siap bu, **semoga cepat sembuh ibu.**

Konteks:

Tuturan ini berlangsung ketika proses pembelajaran daring melalui obrolan grup *WhatsApp* pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 08.30 WITA, pada tuturan data (d) Proses pembelajaran tidak berlangsung seperti biasanya dalam hal ini pembelajaran tidak tepat waktu. Pada saat tuturan berlangsung Guru menyampaikan alasannya kepada siswa bahwa ia tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran pada hari itu. hal ini di karenakan guru kurang sehat, untuk mengefisienkan waktu guru memerintahkan siswanya untuk membaca kembali meteri pekan lalu tentang teks prosedur. Kemudian salah seorang siswa membalas dengan tuturan “iye siap ibu, semoga cepat sembuh ibu”.

Tuturan diatas disampaikan siswa kepada gurunya. Siswa memberikan ucapan belasungkawa atau prihatin karena gurunya kurang sehat. Menurut searle belasungkawa merupakan salah satu bentuk tindak tutur ekspresif. Ungkapan belasungkawa diucapkan ketika ada seseorang mendapat musibah seperti seseorang meninggal, sakit, atau seseorang yang terkena bencana alam. Mengucapkan belasungkawa adalah memberikan ucapan kepedulian kepada seseorang, baik untuk yang mendapatkan atau mengalami sesuatu musibah. Pada tuturan data (d) yaitu pada kalimat “semoga cepat sembuh ibu” termasuk ke dalam tuturan ekspresif berbelasungkawa. Hal ini dikarenakan kalimat “semoga cepat sembuh ibu” merupakan ungkapan kepedulian siswa kepada gurunya yang kurang sehat. Kemunculan data (d) sebanyak 3 kali dalam tuturan berbelasungkawa.

5. Bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan

Tindak tutur ekspresif menyalahkan ialah tindak tutur melemparkan, menyatakan, atau menganggap salah suatu hal. Tuturan ini terjadi ketika guru meminta tugas yang di kumpul hari itu tetapi tidak ada siswa satupun yang mengumpulkan. Bentuk tuturan ekspresif menyalahkan dapat dilihat pada data berikut.

Guru: Kenapa sampai sekarang belum ada yang mengumpulkan tugasnya yang ibu berikan pekan lalu. Padahal ibu sudah perpanjang waktunya.

Siswa: Astagfirullah, mohon maaf ibu saya kira belum dikumpul hari ini karena **tidak ada info dari ketua kelas.**

Konteks:

Tuturan terjadi pada saat proses pembelajaran daring obrolan grup *WhatsApp* pada tanggal 23 September 2021 pukul 10.00 WITA, pada tuturan data (e) guru meminta tugas yang telah diberikan pekan lalu untuk dikumpulkan tetapi ketua kelas tidak memeberikan info kepada temannya bahwa tugas dikumpul pekan depan, sehingga seorang siswa menyalahkan ketua kelasnya.

Tuturan menyalahkan merupakan tindak tutur melemparkan, menyatakan, atau menganggap salah suatu hal. Tindak tutur ekspresif menyalahkan terdapat pada tuturan “tidak ada info dari ketua kelas” seorang siswa menyalahkan ketua kelas yang tidak memberikan info kepada teman kelasnya bahwa tugas dikumpul pekan depan. Pada tuturan data (e) yaitu pada kalimat “tidak ada info dari ketua kelas” termasuk ke dalam tuturan ekspresif menyalahkan. Hal ini dikarenakan kalimat “tidak info dari ketua kelas” merupakan ungkapan menyalahkan yang ditujukan kepada ketua kelas yang bertanggung jawab atas keterlambatan tugas tidak dikumpulkan. Kemunculan data (e) sebanyak 6 kali dalam tuturan menyalahkan.



6. Bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf

Tindak tutur ekspresif meminta maaf ialah tuturan menungkapkan permintaan ampun atau menyesali kesalahan yang diperbuat. Tuturan terjadi ketika guru meminta untuk mengikuti kegiatan seminar di *Zoom* tetapi hanya beberapa siswa yang bergabung. Bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf dapat dilihat pada data berikut.

Guru: ibu lihat pekan lalu waktu kegiatan seminar kenapa hanya beberapa orang yg bergabung? Kenapa yang lain tidak bergabung padahal ibu sudah sampaikan.

Siswa: saya **minta maaf** bu tidak masuk zoom krn ada acara keluarga.

Konteks:

Tuturan terjadi pada proses pembelajaran daring telah selesai dalam obrolan grup *WhatsApp* pada pukul 09.12 WITA, tuturan pada data (f) siswa tersebut tidak bergabung di kegiatan seminar melalui *Zoom* sehingga siswa tersebut meminta maaf.

Tuturan di atas disampaikan siswa kepada gurunya. Siswa meminta maaf karena merasa bersalah tidak bergabung di kegiatan seminar melalui *Zoom*. Kata yang semestinya terucap setelah melakukan kesalahan atau merasa bersalah adalah meminta maaf. Meminta maaf merupakan bentuk kerendahan hati seseorang dan salah satu bentuk keberanian seseorang. Sehingga meminta maaf membuat seseorang yang telah melakukan kesalahan menyesal atas perbuatan yang telah dilakukannya dan tidak akan mengulangnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pada tuturan data (f) siswa menggunakan kata “maaf” yang mengekspresikan rasa bersalah. Tuturan pada data (f) termasuk bentuk tuturan ekspresif meminta maaf. Ciri yang menjadi penanda bahwa tuturan tersebut masuk ke dalam bentuk tuturan ekspresif meminta maaf yaitu terdapat kata maaf, yang pada kalimat tersebut yaitu terdapat pada tuturan “minta maaf”. Kemunculan data (f) sebanyak 6 kali dalam tuturan meminta maaf. Berikut tabel data persentase tindak tutur ekspresif.

1.2 Persentase Tindak Tutur Ekspresif

No	Bentuk Tindak Tutur	Jumlah Data	Peresentase
1	Mengucapkan selamat	6	17,64%
2	Memuji	8	23,52%
3	Berterima kasih	5	14,70%
4	Belasungkawa	3	8,82%
5	Menyalahkan	6	17,64%
6	Meminta maaf	6	17,64%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel tersebut, frekuensi kemunculan tindak tutur mengucapkan selamat sebanyak 6 kali dengan persentase 17,64%, memuji sebanyak 8 kali dengan presentase 23,52%, berterima kasih sebanyak 5 kali dengan persentase 14,70%, belasungkawa sebanyak 3 kali dengan persentase 8,82%, menyalahkan sebanyak 6 kali dengan persentase 17,64%, dan meminta maaf sebanyak 6 kali dengan persentase 17,64%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tuturan yang paling banyak digunakan yaitu bentuk tindak tutur memuji dan tuturan yang paling sedikit digunakan yaitu tindak tutur belasungkawa.



Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat enam tindak tutur yang terjadi berdasarkan pendapat Searle yaitu mengucapkan selamat, memuji, berterima kasih, belasungkawa, menyalahkan, dan meminta maaf.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, memuji, berterima kasih, belasungkawa, menyalahkan, dan meminta maaf. Selanjutnya, bentuk tindak tutur ekspresif siswa yang paling dominan muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Soppeng berupa tindak tutur ekspresif memuji, selamat, menyalahkan, meminta maaf, berterima kasih, dan belasungkawa. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk tindak tutur yang digunakan siswa dalam percakapan selama pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Soppeng diwujudkan dalam bentuk tindak tutur ekspresif.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada percakapan antara siswa dengan guru di dalam grup obrolan *WhatsApp*, peneliti menemukan 6 bentuk tindak tutur ekspresif yaitu (1) tuturan ekspresif mengucapkan selamat muncul sebanyak 6 kali dengan persentase 17,64%, (2) tuturan ekspresif memuji muncul sebanyak 8 kali dengan persentase 23,54%, (3) tuturan ekspresif berterimakasih muncul sebanyak 5 kali dengan persentase 14,70%, (4) tuturan ekspresif belasungkawa muncul sebanyak 3 kali dengan persentase 8,82%, (5) tuturan ekspresif menyalahkan muncul sebanyak 6 kali dengan persentase 17,64%, (6) tuturan ekspresif meminta maaf muncul sebanyak 6 kali dengan persentase 17,64%. Sejalan dengan teori Searle (dalam Saifuddin 2019: 8) tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, memuji, berterima kasih, belasungkawa, menyalahkan, dan meminta maaf.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, Peneliti menyarankan peneliti selanjutnya terkait penelitian yang serupa agar memperdalam teori tindak tutur ekspresif. Selanjutnya, saran peneliti untuk pembaca yakni: para pengguna bahasa agar dapat menggunakan tuturan-tuturan yang sesuai dengan situasi tutur agar maksud yang ingin disampaikan oleh penutur dapat diterima dengan baik oleh mitra tutur. Untuk para peneliti bahasa agar ada penelitian lanjutan dari peneliti ini dengan aspek yang lain guna menambah ilmu linguistik, para pendidik dapat menggunakan tuturan ekspresif dalam pembelajaran agar pembelajaran menarik dan lebih menyenangkan. Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan yang tentunya harus dilengkapi dan diperbaiki



Daftar Rujukan

- Chaer, Abdul & Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwis, Agustina. 2018. Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. (Online), Vol. 4 No. 2, (<http://jurnal.untad.ac.id>, diakses 4 Februari 2021).
- Hasanah, Septia Uswatun. 2019. Tindak tutur direktif guru dan siswa pada pembelajaran bahasa indonesia di sekolah menengah pertama (SMP). *Jurnal kajian bahasa dan sastra*. (Online), Vol. 1 No. 2, (<http://jurnal.stkipgribl.ac.id>, diakses 5 Februari 2021).
- Ramli, S. A. (2018). Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe TGT Pada Pembelajaran SAINS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak di Kota makassar. *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 194.
- Siyoto, Sandu & Alisodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Swaka Media.
- Suryanti. 2020. *Pragmatik*. Klaten: Lakeisha.
- Susanti, Rita. 2003. Tuturan Memuji Dan Responsi Pujian Dalam Masyarakat Jepang: Telaah Buku Speaking Skills Learned Through Listening Japanese “Live” (Online), (<http://repository.unas.ac.id>, diakses 11 Desember 2021).
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.
- Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.